



PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI LIMO DEPOK

Heni Nastiti¹, Adella Hotnyda², dan Sargi Ginting³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹, Fakultas Teknik Industri², Fakultas Teknik Industri²
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: heni_nastiti@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di wilayah Limo Depok yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting. Sampah sering menimbulkan bau dan banyak alat bila hanya dibuang di pekarangan. Warga belum memiliki pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan sampah, agar lingkungan menjadi bersih dan sehat, serta belum memahami cara mengelola sampah berbasis masyarakat. Mereka belum memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomi, seperti pupuk cair organik dan pupuk kompos. Mitra yang terlibat dalam kegiatan PKM adalah warga Limo Depok dari RT: 04 dan RT:08/RW:02. Untuk mengetahui pemahaman akan pengelolaan sampah, kami melakukan pretest dan posttest dengan cara membagikan kuesioner kepada kelompok ibu-ibu peserta PKM. Hasil dari kuisoner tersebut yang kami berikan sebelum mereka diberikan penyuluhan dengan respon adalah terdapat 42% responden belum memahami pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan hasil kuesioner setelah kegiatan ini pemahaman mereka meningkat menjadi 95%, sehingga ada perubahan pemahaman tentang pengelolaan sampah sebesar 43% selanjutnya warga melakukan pengelolaan sampah secara terus menerus dengan harapan dikemudian hari memberikan nilai ekonomi bagi rumah tangga sehingga akan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: pelatihan, pengelolaan, sampah rumah tangga, pupuk cair dan pupuk kompos.

PENDAHULUAN

Daerah Kelurahan Limo, terletak di kecamatan Limo, Kota Depok, yang dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dan masih terdapat lahan pekarangan hijau. Kecamatan Limo terdiri dari 6 (enam) Kelurahan, 106 Rukun Warga (RW) dan 627 Rukun Warga (RT) dengan jumlah penduduk 240.920 jiwa Maret 2014.

Permasalahan bahwa warga belum memiliki pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan sampah dengan baik dan masih banyak lahan pekarangan yang belum dikelola secara produktif.

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM untuk mengatasi permasalahan warga dalam pengelolaan sampah dengan metode penyuluhan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan yang merupakan praktek langsung dengan melakukan pengelolaan dan pembuatan sampah rumah tangga serta pendampingan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

Tahap 1: Wawancara dan Penyebaran Kuesioner

Untuk mengetahui pemahaman kelompok ibu-ibu sudah mengetahui cara pengelolaan sampah organik menjadi pupuk cair dan pupuk kompos, maka dilakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada peserta PKM

proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Kuncoro Sejati, 2009: 15). Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan penyuluhan, pelatihan dan praktek/pendampingan ini diharapkan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik selanjutnya dapat dijadikan pupuk cair dan kompos yang dapat menyuburkan tanaman, baik tanaman bunga, sayur dan buah-buahan bahkan dapat dijual kepada konsumen yang membutuhkan dan pada akhirnya dapat menambah pendapatan rumah tangga/keluarga serta meningkatkan perekonomian masyarakat. yaitu pada warga RT:04 dan RT:08 /RW02 Limo Depok.

Tahap 2: Penyuluhan Dengan Metode Ceramah

Penyuluhan dengan metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang lingkungan hidup, klasifikasi sampah, peran serta perempuan /ibu-ibu dalam pengelolaan lingkungan hidup, serta pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode komposting. Untuk memberikan pemahaman kepada kelompok ibu-ibu agar dapat mengelola sampah rumah tangga menjadi pupuk cair dan pupuk kompos sehingga dapat dijual dan menambah pendapatan rumah tangga. Pada penyuluhan ini tim akan berbagi tugas dalam memberikan ceramah kepada warga. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab.

Tahap 3: Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair dan Kompos

Pada tahap ini kami selaku tim PKM membuat contoh bagaimana caranya membuat pupuk cair dan pupuk kompos. Pada kesempatan ini kami berbagi tugas dalam pembuatan pupuk cair dan kompos, dan setelah tim selesai memberikan pelatihan, peserta diberi kebebasan untuk bertanya sampai mereka mengerti dan dianggap mampu untuk membuat pupuk cair dan kompo

Tahap 4: Pendampingan

Tim pengabdian datang ke lokasi di wilayah Limo Depok untuk melihat langsung praktek pembuatan pupuk cair dan pupuk kompos yang sudah dilakukan oleh warga, apabila ada kesulitan diberi penjelasan dan pembimbingan sampai warga dapat membuat pupuk cair dan pupuk kompos.

Adapun urutan kegiatan dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Kerja

Tahap	Kegiatan	Indikator
1.	Menyebarkan kuesioner dan wawancara Dilakukan Pretest dan Posttest	Dilakukan Pretest dan Posttest untuk menilai pencapaian peningkatan pemahaman materi.
2.	Memberikan sosialisasi tentang pengelolaan sampah menjadi pupuk cair dan pupuk kompos dengan metode ceramah	Untuk memberikan pemahaman pentingnya pengelolaan sampah
3.	Memberikan pelatihan dalam pembuatan pupuk cair dan pupuk kompos	Memahami pembuatan pupuk cair dan pupuk kompos
4.	Memberikan pendampingan untuk melihat praktek pembuatan pupuk cair dan pupuk kompos.	Dapat membuat pupuk cair dan pupuk kompos

Target capaian dari program PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Teknik (FT) -UPN Veteran Jakarta ini adalah warga mengerti akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga/organik untuk menjadi pupuk cair dan pupuk kompos.

Target jangka panjang dari program PKM ini menjadikan daerah Limo sebagai daerah binaan dalam pengelolaan sampah rumah tangga/organik secara berkelanjutan memberikan nilai ekonomi sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah secara kontinyu dan berkelanjutan. Dengan tertib membuang dan mengelola sampah menjadi pupuk cair dan organik, dapat menambah ekonomi rumah tangganya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tahapan kegiatan pelaksanaan meliputi tahap sebagai berikut:

Tahap 1. Koordinasi dengan mitra binaan pada tanggal 12 s/d 25 Februari 2019. Koordinasi dengan mitra binaan dilakukan untuk menyusun rencana kegiatan, penjadwalan dan pengurusan ijin dengan Ketua RW. Koordinasi dan diskusi awal dengan Ketua RW dan Ketua RT sehingga menghasilkan surat mitra.

Tahap 2. Persiapan Pelaksanaan pada tanggal 11 Maret s/d 30 Juli 2019. Persiapan pelaksanaan untuk materi penyuluhan dan membuat contoh pembuatan pupuk cair dan kompos yang akan digunakan pada saat sosialisasi dan praktek pembuatan pupuk cair dan kompos antara lain:

- a. Penyediaan mini komposter
- b. Pengumpulan sampah dapur/organik
- c. Penyediaan M3 dan botol semprot

Tahap 3. Tahap sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019 s/d 20 September pukul 14.00 - 16.00 wib pada warga Limo RT:04 dan RT:08/RW02. Pada saat pelaksanaan penyuluhan dihadiri 20 orang warga. Kegiatan awal dimulai dengan melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi tentang pengelolaan sampah menjadi pupuk cair dan pupuk kompos

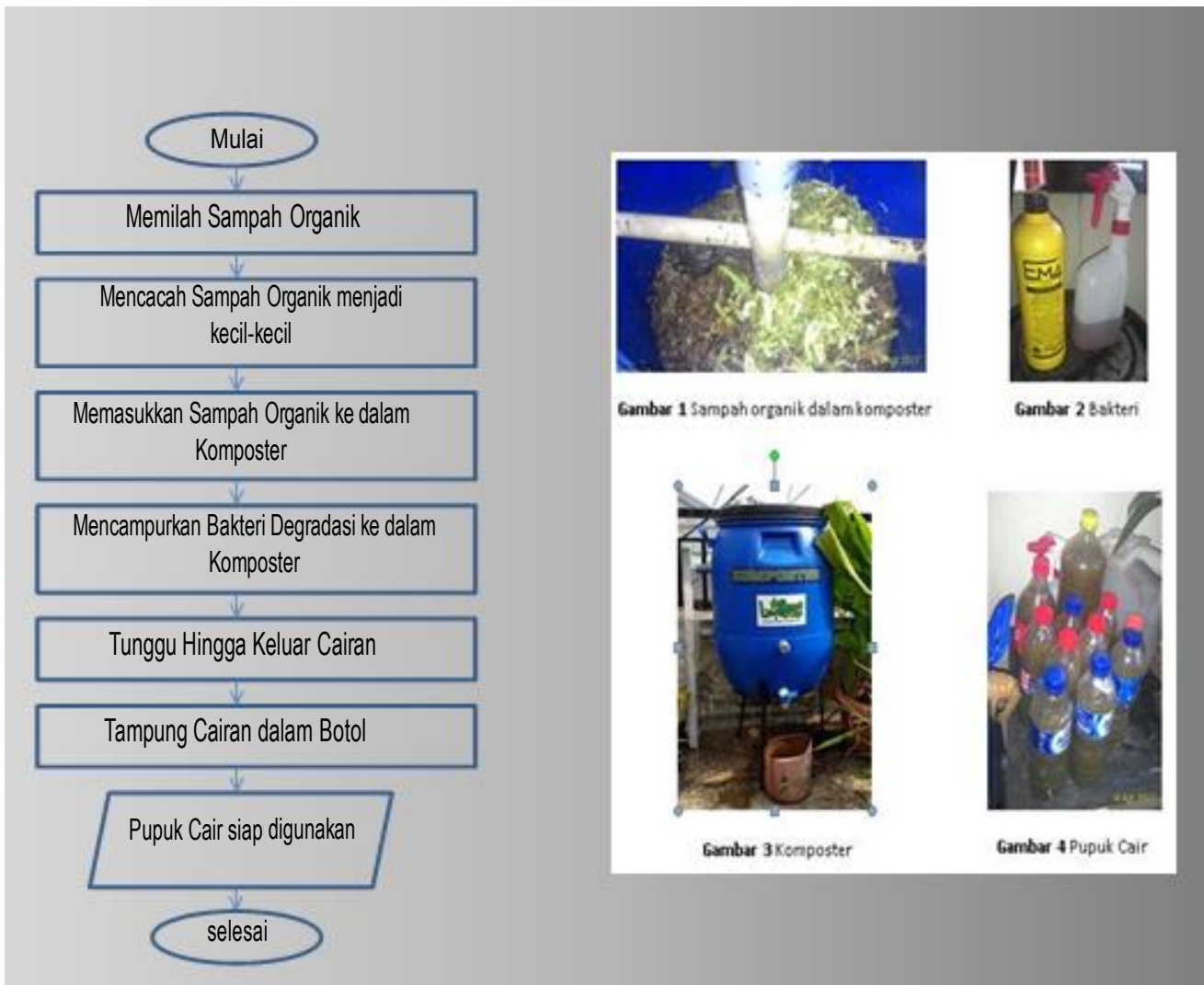
Hasil kuesioner yang kami bagikan pada para peserta terdiri dari RT:04 dan RT:08 RW 02 di Limo sebesar 42% peserta menyatakan belum mengerti dan memahami pengelolaan sampah rumah tangga/organik, sehingga mereka hanya membuang sampah tersebut di halaman rumahnya.

Setelah sosialisasi kemudian Tim memberikan pelatihan pembuatan pupuk cair dan kompos dengan menggunakan mini komposter dan memperlihatkan hasilnya yang telah pengabdian lakukan pada saat persiapan. Pada akhir pelaksanaan tim pengabdian memberikan kuesioner (posttest) untuk

mengukur sejauh mana pemahaman dan peningkatan pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah yang dapat dijadikan pupuk cair dan kompos hasilnya meningkat menjadi sebesar 95% telah memahami tentang pengelolaan sampah organik/rumah tangga sehingga ada kenaikan sebesar 43%. Selanjutnya mereka akan siap untuk mengelola sampah rumah tangga untuk menjadi pupuk cair dan kompos sebagai pupuk tanaman bunga, sayur dan buah-buahan.

Secara umum warga mendapat manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara nyata melalui sosialisasi dan pelatihan. Peserta penyuluhan dan pelatihan memahami materi yang telah diberikan dan melakukan pemanfaatan dan pengelolaan sampah agar menjadi barang yang bernilai ekonomi.

Tahap 4. Pendampingan pada tanggal 23 s/d 27 September 2019, dilaksanakan di wilayah Limo Depok, dimana warga telah mempraktekkan pembuatan pupuk cair dan kompos. Tim pengabdian datang kelokasi untuk melihat langsung praktek pembuatan pupuk cair dan kompos yang sudah dilakukan warga dan apabila ada kesulitan diberi penjelasan dan pembimbingan sampai warga dapat membuat pupuk cair dan kompos. Dengan hasil bahwa beberapa warga telah mempraktekkan pengelolaan sampah rumah tangga.



Gambar 1: Proses pembuatan pupuk cair

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang dilaksanakan kepada warga di wilayah RT: 04 dan RT: 08 /RW :02. Limo Depok, telah berjalan sesuai rencana dan para peserta makin mengerti dan memahami dalam praktek pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengabdian masyarakat diikuti oleh 20 peserta warga Limo, Depok, atau hanya 75% dari rencana dikarenakan sebagian besar adanya kesibukan kegiatan lain.

Target pencapaian kegiatan ini terlihat dari hasil pre test dan post test bahwa pengetahuan dan wawasan pengelolaan lingkungan, cara pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai pupuk organik dalam pekarangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga para peserta pengabdian meningkat dari sebesar 43%, yang artinya peserta penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan memahami materi yang diberikan dan akan melakukan pengolahan sampah rumah tangga serta akan memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk

cair organik sebagai pupuk tanaman baik tanaman bunga, sayur dan buah-buahan

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

7.2. Saran

Dari hasil PKM tim mengusulkan sebagai berikut:

- a. Para ibu-ibu rumah tangga bersedia melakukan pengolahan sampah rumah tangga secara rutin untuk menghasilkan pupuk cair dan pupuk kompos.
- b. Para ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga untuk supaya menghasilkan dalam jumlah atau volume cukup perlu dibuat kelompok.
- c. Para ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga untuk supaya memanfaatkan pekarangan yang kosong belum dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, E., dkk. 2004. Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah. Edisi Semester I 2004/2005. Bandung: ITB.
- Hatuwe, Rusdi, dkk. 2016, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelola Sampah Sampai Tuntas Berbasis Masyarakat di Pelabuhan Karangantu, Desa Banten, Kota Tangerang
- Kuncoro Sejati. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang